

Halaman Pengesahan Artikel Ilmiah

Perbedaan Perilaku *Safety Riding* (Keselamatan Berkendara) Berdasarkan Kepribadian Siswa SMA Negeri 1 Semarang

Telah diperiksa dan disetujui untuk di *upload* di
Sistim Informasi Tugas Akhir (SIADIN)

Pembimbing I



Eni Mahawati, SKM, M.Kes

Pembimbing II



Eko Hartini, ST, M.Kes

Perbedaan Perilaku *Safety Riding* (Keselamatan Berkendara) Berdasarkan Kepribadian Siswa SMA Negeri 1 Semarang

Ratih Pramitasari¹, Eni Mahawati², Eko Hartini²

¹Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang

²Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Email : ratihpramitasari@gmail.com

ABSTRACT

Safety Riding is done in an effort to minimize danger and maximize the level of safety in driving. Teenagers are a person with a lifespan of 18-23 years old and tend to be unstable in driving because of the young age. Personality is something inherent in the human personality that is one of the predisposing factors that can affect behavior. The aim of the study was to analyze differences in the behavior of safety riding based on the personality of students of SMA Negeri 1 Semarang in 2013.

This type of research is explanatory research with cross sectional approach, sampling and purposive sampling techniques.

Can result in no difference Behavioral Safety Riding by personality (p - value = 0.493). However, based on the average score is known that students with koleris personality is the type that is disciplined and responsible in driving. Students with sanguine personality is the type of uncertainty and lack of discipline in driving. Students with a melancholy personality type that is standard in the drive, he was not speeding nor too slow but he was less so pay attention to the treatment of his motorcycle. Students with plegmatis personality is a quiet type in the drive but less attention to the preparation of the drive.

It is recommended for students who have a sanguine personality can change behavior berkendaranya unfavorable because based on the results of this study with the personality type of the student is considered to have poor behavior in terms of order when driving such as driving over 60km/hour, smoking while driving, breaking the mark and so on.

Keywords : safety riding, age, gender, personality

ABSTRAK

Safety Riding adalah suatu usaha yang dilakukan dalam meminimalisir tingkat bahaya dan memaksimalkan keamanan dalam berkendara. Remaja adalah seseorang dengan rentang umur 18-23 tahun dan cenderung masih labil dalam berkendara karena usia yang muda. Kepribadian adalah sesuatu yang melekat pada manusia sehingga kepribadian merupakan salah satu dari faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku. Tujuan dari penelitian adalah menganalisis perbedaan perilaku *safety riding* (keselamatan berkendara) berdasarkan kepribadian siswa SMA Negeri 1 Semarang tahun 2013.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan *cross sectional*, dan teknik sampling *purposive sampling*.

Hasil yang di dapat tidak ada perbedaan Perilaku *Safety Riding* berdasarkan kepribadian (p -value = 0,493). Namun berdasarkan rata-rata skor

diketahui bahwa siswa dengan kepribadian koleris adalah tipe yang disiplin dan bertanggung jawab dalam berkendara. Siswa dengan kepribadian sanguinis adalah tipe yang tidak menentu dan kurang disiplin dalam berkendara. Siswa dengan kepribadian melankolis adalah tipe yang standart dalam berkendara, dia tidak menggebut juga tidak terlalu pelan tapi dia kurang begitu memperhatikan perawatan dari sepeda motornya. Siswa dengan kepribadian plegmatis adalah tipe yang tenang dalam berkendara namun kurang memperhatikan persiapan dalam berkendara.

Disarankan bagi siswa yang memiliki kepribadian sanguinis dapat merubah perilaku berkendara yang kurang baik karena berdasarkan hasil penelitian ini siswa dengan tipe kepribadian tersebut di anggap memiliki perilaku yang buruk dalam hal ketertiban saat berkendara seperti berkendara lebih dari 60km/jam, merokok saat berkendara, melanggar marka dan sebagainya.

Kata kunci : *safety riding*, umur, jenis kelamin, kepribadian

PENDAHULUAN

Safety riding merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas dan dampak akibat kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah global seiring dengan terjadinya pergeseran pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular.¹ Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kecelakaan lalu lintas yang cukup tinggi. Dalam dua tahun terakhir ini, kecelakaan lalu lintas di Indonesia oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) dinilai menjadi pembunuh terbesar ketiga, di bawah penyakit jantung koroner dan tuberculosis/TBC. Data WHO tahun 2011 menyebutkan, sebanyak 67 persen korban kecelakaan lalu lintas berada pada usia produktif, yakni 22 – 50 tahun. Terdapat sekitar 400.000 korban di bawah usia 25 tahun yang meninggal di jalan raya, dengan rata-rata angka kematian 1.000 anak-anak dan remaja setiap harinya. Bahkan, kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab utama kematian anak dengan rentang usia 10-24 tahun.²

Data Kepolisian RI tahun 2009 menyebutkan, sepanjang tahun tersebut terjadi sedikitnya 57.726 kasus kecelakaan di jalan raya. Artinya, dalam setiap 9,1 menit sekali terjadi satu kasus kecelakaan.

Kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Jawa Tengah selama tahun 2012 mencapai 21.660 kasus. Dari jumlah tersebut, sebanyak 3.398 orang di antaranya tewas akibat kecelakaan di jalanan. Kemudian pada triwulan pertama di tahun 2013 saja dari 4556 kasus kecelakaan, sebanyak 749 nyawa telah melayang karena kecelakaan lalu lintas.³ Data satlantas Polresta kota Semarang menyebutkan jumlah kecelakaan lalu lintas dari bulan Januari - Maret

2013 mencapai 226 kejadian dengan korban meninggal dunia sebanyak 56 orang dan kerugian material sebanyak Rp 223.450.000,-. Beberapa faktor yang menjadi penyebab dari kecelakaan lalu lintas adalah faktor human (manusia), faktor kendaraan, faktor jalan (sarana prasarana) dan faktor cuaca.⁴

Manurung dan Jeffry Rio H menyebutkan dalam penelitiannya, faktor manusia menjadi faktor tertinggi sebagai penyebab kecelakaan lalu lintas. Dalam penelitian ini di sebutkan faktor manusia diantaranya adalah lengah, tidak tertib, tidak terampil, dan kecepatan tinggi. Pada penelitian tersebut juga di sebutkan bahwa kecelakaan paling banyak terjadi pada anak muda usia 18 - 23 tahun yaitu sebanyak 259 dari 851 kecelakaan di sepanjang tahun 2008 - 2010.⁵ Hal ini dapat dikarenakan pada rentang umur 18-23 tahun merupakan kelompok umur yang memiliki mobilitas tinggi dengan berbagai aktifitas dan cenderung masih labil dalam berkendara karena usia yang muda.⁵

Teori Lawrence Green menganalisis, bahwa faktor perilaku sendiri ditentukan oleh 3 faktor utama yaitu :Faktor Pemudah (*Disposing Factors*) yang terwujud dalam pendidikan, pengetahuan sikap, kepercayaan, nilai-nilai. Faktor pendukung (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana misalnya pendapatan, ketersediaan pangan, ketersediaan sarana kesehatan, air bersih, tempat pembuangan sampah, tempat olah raga, makanan bergizi, dan sebagainya. Faktor pendorong (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku atau budaya masyarakat yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. L. Green mengemukakan bahwa dalam setiap kasus faktor *predisposisi* mempunyai pengaruh paling besar terhadap perilaku seseorang.⁶ Kepribadian adalah sesuatu yang melekat pada manusia sehingga kepribadian merupakan salah satu dari faktor predisposisi.

Lebih dari 400 tahun sebelum Masehi, Hippocrates, seorang tabib dan ahli filsafat yang sangat pandai dari Yunani, mengemukakan suatu teori kepribadian yang mengatakan bahwa pada dasarnya ada empat tipe temperamen. Ada beberapa teori mengenai macam – macam kepribadian. Teori yang paling populer dan terus dikembangkan adalah teori Hipocrates- Galenus yang merupakan pengembangan dari teori Empedokretus. Berdasarkan pemikirannya, ia mengatakan bahwa keempat tipe temperamen dasar itu adalah akibat dari empat macam cairan tubuh yang sangat penting di dalam tubuh manusia : sifat

kering terdapat dalam chole (empedu kuning), sifat basah terdapat dalam melanchole (empedu hitam), sifat dingin terdapat dalam phlegma (lendir), sifat panas terdapat dalam sanguis (darah).⁷

Kemudian teori Hippocrates di sempurnakan kembali oleh Galenus yang mengatakan bahwa keempat cairan tersebut ada dalam tubuh dalam proporsi tertentu, dimana jika salah satu cairan lebih dominan dari cairan yang lain, maka cairan tersebut dapat membentuk kepribadian seseorang.⁷

Berpuluh tahun lamanya tipologi Yunani yang bersifat filosofis ini berpengaruh luas sekali. Bahkan psikologi modern telah mengemukakan banyak saran baru mengenai penggolongan temperamen, tetapi tidak ada yang dapat menemukan penggolongan yang lebih bisa diterima seperti yang dikemukakan oleh Hippocrates dan Galenus.⁷

Tim La Haye dalam bukunya yang berjudul Hubungan Antara Temperamen dan Karunia Rohani mengatakan bahwa temperamen seseorang mempengaruhi segala sesuatu yang dia lakukan, dari kebiasaan tidur, kebiasaan belajar, gaya makan, cara bergaul, hingga cara dia mengendarai sepeda motor. Sanguinis adalah pengemudi yang tidak menentu. Kadang-kadang mereka ngebut, kemudian tanpa alasan yang jelas kehilangan minat untuk ngebut dan memperlambat kecepatan. Mereka begitu berorientasi kepada orang sehingga mereka ingin melihat kepada orang yang di boncengnya ketika bercakap-cakap, bahkan sementara mengemudi. Kholeris adalah setan jalanan yang terus menerus ngebut di jalan. Mereka senantiasa mencoba tiba di tujuan dalam jangka waktu yang tersedia lebih daripada yang mungkin dicapai secara manusia dan berusaha mengejar waktu dengan mengendarai dengan ganas dalam selang waktu janji pertemuan. Pengendara motor melankolis tidak pernah meninggalkan rumah tanpa terlebih dahulu mempersiapkan perjalanan dengan baik. Mereka mempelajari peta dan mengetahui rute yang terbaik dari A sampai Z. Dari semua temperamen, merekalah yang paling dapat menyimpan catatan sejarah perjalanan mereka, meliputi pemakaian gas dan bensin serta reparasi. Karena secara alamiah bersifat legalis, mereka jarang ngebut. Phlegmatis adalah pengemudi yang paling lamban dari semuanya. Ia adalah orang terakhir yang meninggalkan persimpangan, ia jarang pindah jalur dan ia dalam bahaya yang tidak menentu bila bergabung dalam arus lalu lintas di jalan raya. Ia seorang

pengemudi minggu yang lamban yang mengemudi tujuh hari dalam seminggu. a jarang mengalami kecelakaan namun dapat menjadi sebuah bahaya di jalanan.¹⁰

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis perbedaan perilaku *safety riding* berdasarkan kepribadian siswa SMA Negeri 1 Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *explanatory research* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel penelitian diukur atau dikumpulkan dalam satu waktu, artinya mengadakan pengamatan hanya sekali terhadap beberapa variabel dalam waktu bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Semarang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Semarang atas dasar inklusi yaitu : a) Siswa yang hadir pada saat hari penelitian. b) Siswa yang mengendarai motor ke sekolah. Pengambilan sampel dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu berdasarkan pada kriteria inklusi di atas.⁷ Penentuan besar sampel apabila populasi <10.000 (pendapat *slovin*). Maka jumlah penelitian ini sebagai berikut:⁹

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Dimana n = besar sampel
 N = besar populasi
 d = tingkat kepercayaan yang di inginkan

$$n = \frac{423}{1 + 423 (0,1)^2} \quad n = 80,879$$

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh diatas, maka jumlah sampel yang diteliti adalah sebesar 80,879 responden. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebesar 82 responden.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Variabel	Jumlah	Persentase
	N	%
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	56	68,3
Perempuan	26	31,7
Kepemilikan SIM		
Memiliki SIM	46	56,1
Tidak memiliki SIM	36	43,9
Kepribadian		
Sanguinis	13	15,9
Koleris	14	17,1
Melankolis	27	32,9
Plegmatis	28	34,1
Umur		
(<17tahun)	19	23,2
(≥17tahun)	63	76,8
Masa berkendara		
(≤1tahun)	29	35,4
(>1tahun)	53	64,6

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden adalah berjenis kelamin laki - laki 68,3%., sebagian besar responden memiliki SIM yaitu 56,1%. sebagian besar responden memiliki kepribadian plegmatis (34,1%) dan paling sedikit adalah sanguinis (15,9%). Sebagian besar responden adalah responden dengan umur ≥17tahun yaitu 76,8% dan sebagian besar responden adalah responden dengan masa berkendara >1tahun yaitu sebesar 64,6%.

2. **Gambaran Perilaku *Safety Riding* (Keselamatan Berkendara) Siswa SMA Negeri 1 Semarang**

Tabel 2. Gambaran Skor Perilaku *Safety Riding* siswa SMA N 1 Semarang

No	Perilaku <i>safety riding</i>	Sang	Kol	Mel	Pleg
1	Perawatan Sepeda Motor (Memeriksa atau memanaskan mesin, tekanan ban, fungsi rem, kondisi rantai, fungsi lampu rem, fungsi indikator-indikator, kelengkapan surat STNK, menyalakan lampu sein, membawa STNK, menggunakan pelindung kaki, memastikan boncengan anda memakai helm, membersihkan sepeda motor beserta kelengkapannya dan melakukan servis kelayakan sepeda motor secara rutin)	28.3	27.5	24.1	23.9
2	Persiapan (proteksi diri) (Memeriksa kaca sepion, fungsi klakson, fungsi lampu depan, fungsi lampu jauh, fungsi lampu sein, kondisi ketersediaan BBM, perlengkapan diri, menyalakan lampu depan, kendaraan anda dilengkapi dengan STNK, menggunakan helm, masker, sarung tangan, jaket, membersihkan masker pelindung secara rutin, sarung tangan secara rutin, helm secara rutin)	34.1	34.4	33.7	31.5
3	Ketertiban (Memacu kendaraan saat lampu lalu lintas berwarna kuning, menggunakan HP untuk menelpon, SMS, merokok, melanggar marka jalan, melanggar rambu-rambu lalu lintas, Berkendara dengan kecepatan lebih dari 60km/jam, Pernah berboncengan lebih dari dua orang, mendengarkan musik lewat HP, ditilang petugas kepolisian)	20.1	27.6	24.9	24.6

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa siswa dengan kepribadian sanguinis paling baik dalam hal perawatan sepeda motor, koleris paling baik dalam hal ketertiban.

Tabel 3. Gambaran Skor Perilaku *Safety Riding* siswa SMA N 1 Semarang

No	Keterangan	Mean	Minimum	Maximum
1	Skor Perilaku <i>safety riding</i>	86,93	38	115

Semakin tinggi skor, semakin baik pula perilaku *safety riding*. Secara keseluruhan rata - rata skor perilaku *safety riding* siswa SMA N 1 Semarang adalah 86,93.

3. Perbedaan Perilaku *Safety Riding* (Keselamatan Berkendara) Berdasarkan Kepribadian Siswa SMA Negeri 1 Semarang

Tabel 4. Uji Beda Kepribadian Dengan Perilaku *Safety Riding* Menggunakan *Uji Kruskal-Wallis*

No	Kepribadian	Mean Rank	p value	Keterangan
1	Sanguinis	45.35	0,493	Tidak ada perbedaan
2	Koleris	48.71		
3	Melankolis	39.44		
4	Plegmatis	38.09		

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa perilaku *safety riding* yang paling baik adalah siswa dengan kepribadian koleris (48,71) dan paling buruk adalah siswa dengan kepribadian plegmatis (38,09). P. value adalah 0,493 dimana ($p.value > 0,05$) sehingga H_0 diterima, yang berarti tidak ada perbedaan Perilaku *Safety Riding* berdasarkan kepribadian.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dipilih variabel kepribadian karena kepribadian merupakan sesuatu yang melekat dalam diri manusia yang dapat membentuk perilaku dan merupakan salah satu dari faktor predisposisi. Menurut Lawrence Green faktor predisposisi memiliki pengaruh yang paling besar terhadap perilaku seseorang.⁶ Kepribadian adalah sesuatu yang melekat pada diri manusia, sesuatu yang melekat pada diri manusia dapat dikatakan sebagai karakter dari

manusia tersebut. Karakter/karakteristik merupakan *predisposisi* dari sebuah tindakan atau perilaku. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan perilaku *safety riding* berdasarkan kepribadian siswa SMA Negeri 1 Semarang. Di lihat dari perolehan skor, dapat di ketahui bahwa skor perilaku *safety riding* yang paling baik adalah siswa dengan tipe kepribadian koleris dan skor perilaku *safety riding* yang paling buruk adalah siswa dengan tipe kepribadian plegmatis. Apabila dilihat lagi dari segi sebelum, saat, dan setelah berkendara, siswa dengan kepribadian koleris hanya baik dalam perilaku saat berkendara. Sisanya, yaitu perilaku sebelum dan setelah berkendara, siswa dengan tipe kepribadian sanguinis lebih baik dalam melakukannya.

Dilihat dari tiap item pertanyaannya, koleris lebih baik dalam hal memanaskan sepeda motor sebelum berkendara, memeriksa lampu sein, ketersediaan BBM dan fungsi indikator sebelum berkendara, tidak pernah memacu kendaraan saat lampu lalu lintas berwarna kuning, tidak menggunakan HP untuk menelepon dan SMS, tidak berkendara dengan kecepatan lebih dari 60km/jam, tidak berboncengan lebih dari 2 orang, tidak mendengarkan musik, dan tidak ditilang oleh petugas kepolisian. Dilihat dari kedisiplinannya dengan tidak mengebut atau berboncengan lebih dari 2 orang, hal tersebut sesuai dengan teori Hippocrates dan Galenus dalam Koeswara (1991) yang menyatakan bahwa orang koleris adalah tipe yang disiplin dan bertanggung jawab.⁷ Namun, hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan Haye (1999) yang mengatakan bahwa koleris adalah setan jalanan yang terus menerus ngebut di jalanan dan mengendarai dengan ganas.¹⁰

Siswa dengan kepribadian sanguinis lebih baik dalam hal seperti memeriksa tekanan ban, fungsi rem, kaca spion, kondisi rantai, fungsi klakson, fungsi lampu rem, lampu depan dan lampu jauh, menyalakan lampu depan, membawa STNK, menggunakan masker, sarung tangan, jaket dan pelindung kaki, membersihkan masker, sarung tangan, helm, sepeda motor dan servis kelayakan. Namun siswa dengan kepribadian sanguinis ini juga paling buruk dalam hal - hal yang menyangkut ketertiban di jalan seperti, memacu saat lampu kuning, memakai HP untuk menelepon, SMS dan mendengarkan musik saat berkendara, merokok, ngebut, dan sering ditilang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Haye (1999) yang mengatakan bahwa sanguinis adalah pribadi yang tidak menentu atau kurang disiplin dalam berperilaku.¹⁰

Siswa dengan kepribadian melankolis lebih baik dalam hal menyalakan lampu sein dan menggunakan helm saat berkendara, namun mereka kurang baik dalam hal membersihkan masker, sarung tangan dan sepeda motor setelah berkendara, mereka juga jarang melakukan servis kelayakan sepeda motor. Disini terlihat bahwa siswa dengan kepribadian melankolis kurang begitu memperhatikan perawatan dari sepeda motornya hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hays (1999) yang mengatakan bahwa melankolis adalah pribadi yang terlalu sibuk dengan pikiran-pikiran yang ada di kepalanya sehingga tidak begitu peduli dengan barang miliknya.¹⁰

Sedangkan siswa dengan kepribadian plegmatis baik dalam hal memastikan boncengannya sudah memakai helm, tidak merokok, tidak melanggar marka dan rambu lalu lintas saat berkendara. Terlihat dari perilakunya tersebut siswa dengan tipe kepribadian plegmatis adalah tipe yang tenang dalam berkendara namun kurang memperhatikan persiapan dalam berkendara.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa masing - masing siswa dengan tipe kepribadiannya memiliki kelebihan dan kekurangan masing - masing dalam perilaku *safety riding* sehingga rata - rata skor dari tiap tipe kepribadian hampir sama dan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku *safety riding* berdasarkan kepribadian siswa SMA N 1 Semarang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden meliputi laki-laki sebanyak 56 responden, rata rata umur responden adalah 17 tahun, sebagian besar responden sudah memiliki SIM, lebih banyak responden dengan masa berkendara lebih dari 1 tahun, tipe kepribadian yang paling banyak di miliki oleh responden adalah Plegmatis dan paling sedikit adalah Sanguinis.
2. Rata - rata skor perilaku *safety riding* siswa SMA N 1 Semarang adalah 86,93. Skor terendah adalah 38 dan tertinggi adalah 115.
3. Tidak ada perbedaan Perilaku *Safety Riding* berdasarkan kepribadian siswa siswi SMA Negeri 1 Semarang tahun 2013 ($p\text{-value} = 0,493$).
4. Berdasarkan rata- rata skor di ketahui bahwa siswa dengan kepribadian koleris adalah tipe yang disiplin dan bertanggung jawab dalam berkendara.

Siswa dengan kepribadian sanguinis adalah tipe yang tidak menentu dan kurang disiplin dalam berkendara. Siswa dengan kepribadian melankolis adalah tipe yang standart dalam berkendara, dia tidak mengebut juga tidak terlalu pelan tapi dia kurang begitu memperhatikan perawatan dari sepeda motornya. Siswa dengan kepribadian plegmatis adalah tipe yang tenang dalam berkendara namun kurang memperhatikan persiapan dalam berkendara.

SARAN

Disarankan bagi siswa yang memiliki kepribadian sanguinis dapat merubah perilaku berkendara yang kurang baik karena berdasarkan hasil penelitian ini siswa dengan tipe kepribadian tersebut di anggap memiliki perilaku yang buruk dalam hal ketertiban saat berkendara seperti berkendara lebih dari 60km/jam, merokok saat berkendara, melanggar marka dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Russeng, S.R. *Kelelahan Kerja dan Kecelakaan Lalu Lintas Makassar*. Ombak. 2011
2. Badan Intelijen Negara. Kecelakaan Lalu Lintas Menjadi Pembunuh Terbesar Ketiga. <http://www.bin.go.id/awas/detil/>. 2013. di akses tanggal 7 september 2013.
3. Irsyam Faiz. Triwulan I 749 Nyawa Melayang Karena Kecelakaan. Suara Merdeka. CN38, JBS <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/rad/news/>. 2013
4. Satlantas Polrestabes Semarang. Data Angka Kecelakaan Bulan Januari S.DMaret2013.SatLantasPolrestabesSemarang,<http://satlantapolrestabessemarang.blogspot.com/2013/04>. 2013. di akses tanggal 7 september 2013.
5. Manurung, Jefri Rio. Hubungan Faktor-faktor Penyebab dan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengendara Sepeda Motor di Kota Medan. Skripsi. 2010
6. Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta. Jakarta. 2007.
7. Koeswara, E. Teori-teori Kepribadian. Bandung: Eresco. 1991
8. UU No.22 Tahun 2009

9. Riwidikdo Handoko. Statistik Kesehatan. Mitra Cendikia Press . Cet – 2.
Yogyakarta. 2007.
10. Haye, Tim La. Hubungan Antara Temperamen dan Karunia Rohani.
Yayasan Media Buana Indonesia. Jakarta. 1999